

Semakin besar dan berkembangnya suatu organisasi atau perusahaan maka persaingan akan semakin ketat. Selain untuk memperoleh citra yang positif, organisasi juga membutuhkan asupan-asupan atau masukan-masukan dari seorang praktisi *Public Relations* untuk menunjang kegiatan manajemen, membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya, menciptakan komunikasi dua arah tibal balik antara organisasi dengan publiknya dan lain sebagainya.

Menurut Onong Uchjana Efendi dalam buku *Dasar-Dasar Public Relations*, bahwa “Hubungan Masyarakat” mengemukakan ada empat fungsi dari *Public Relations*, yaitu; *Satu*, Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. *Dua*, Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik, baik publik eksternal maupun internal. *Tiga*, Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi. *Empat*, Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum. (Yulianita, 2012:53)

Seiring dengan perkembangan zaman, kini fungsi *Public Relations* tidak hanya di implementasikan pada organisasi atau perusahaan perofit saja tetapi semakin menjalar kepada ranah politik seperti Partai Keadilan Sejahtera, dewasa ini PKS menggunakan jasa dari *Public Relations* untuk mencapai tujuan politiknya.

Partai-partai politik di Indonesia saat ini semakin berlomba-lomba dengan menggunakan berbagai cara dan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat dan pihak-pihak lainnya. Tanpa terkecuali satupun termasuk PKS beserta dewan-dewan yang ada di setiap wilayah termasuk Dewan Pimpinan Wilayah Jawa Barat. setiap partai politik memerlukan peran dan fungsi seseorang yang berprofesi sebagai *Public Relations* untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat.

Public Relations (PR) merupakan salah satu profesi yang biasanya digunakan jasanya oleh setiap lembaga/organisasi. Saat ini *Public Relations* banyak digunakan juga dalam ranah atau lingkungan politik, tujuannya yaitu untuk membantu para aktor-aktor politik. Partai politik menggunakan kinerja seorang *Public Relations* dalam rangka membangun citra positif dibenak masyarakat untuk kepentingan-kepentingan tertentu dengan cara menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang *Public Relations*. Biasanya kepentingan tersebut lebih cenderung untuk mencari dukungan dan kepercayaan dari masyarakat.

Peran dan fungsi *Public Relations* sangat dibutuhkan oleh hampir semua bentuk organisasi atau lembaga yang bersifat komersial ataupun nonkomersial. Keberadaan unit *Public Relations* dalam suatu organisasi partai politik merupakan suatu keharusan secara fungsional dan operasional dalam upaya menyebarluaskan atau mempublikasikan suatu kegiatan atau aktifitas partai yang ditujukan untuk menjalin hubungan baik antara publik internal dan publik eksternal agar menjadi suatu sistem yang saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Upaya *Public Relations* dalam menjalin hubungan yang harmonis antara publik internal dan eksternal adalah melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang *Public Relations* dengan sebaik mungkin. Salah satu upaya lain untuk mewujudkan itu adalah dengan cara memberikan *service* yang terbaik untuk kedua belah pihak baik publik eksternal maupun internal. Keharmonisan yang terjaga dengan baik dapat membawa organisasi politik Partai Keadilan Sejahtera mencapai tujuan bersama.

Public Relations Dewan Pimpinan Wilayah PKS Jawa Barat saat ini memiliki tanggungjawab yang besar karena selain menjadi *Public Relations* bagi organisasi juga harus menjadi *Public Relations* bagi aktor politik dan individunya sendiri. Selain itu juga harus loyal kepada masyarakat dan mampu menjadi jembatan pnghubung yang paling efektif antara organisasi politik PKS dengan publiknya.

Menurut Gun Gun Heryanto dan Irwa Zarkasy dalam buku *Public Relations Politik*, mengatakan bahwa dalam konteks politik, *Public Relations* politik penting dalam empat hal yaitu. *Satu*, Untuk mengembangkan hubungan baik dengan kawan maupun lawan politik. *Dua*, *Public Relations* politik di perlukan dalam manajemen konflik. *Tiga*, *Public Relations* politik penting untuk menjaga citra diri dan institusi. *Empat*, *Public Relations* politik diperlukan untuk memenangi revalitas politik. (Heryanto dan Zarkasy, 2012: vi-vii).

Secara peraktis, dinamika politik tidak hanya di Indonesia tetapi juga dibergai belahan dunia membutuhkan sumbangan signifikan dari *Public Relations* politik. Berbagai kesepakatan politik, baik di level-level formalistik maupun konsensus lainnya, tidak bisa lagi meninggalkan peran dan fungsi *Public Relations* politik. dalam konteks dinamika politik di Indonesia, kita bisa melihat persaingan antar kekuatan politik tidak lagi sebatas ketika pemilu, tetapi hampir sepanjang waktu. Persaingan yang jelas terlihat yaitu ketika pemilu, parpol ataupun kandidat jelas-jelas harus membangun hubungan baik dengan banyak publik. Begitu juga saat pemilu usai, misalnya, saat harus membentuk pemerintahan, atau pada saat merumuskan dan mengesahkan UU atau peraturan-peraturan lainnya, hampir mustahil jika semua itu meninggalkan tugas dan fungsi *Public Relations* politik sebagai salah satu instrument persuasinya.

Fungsi *Public Relations* politik saat ini semakin banyak diterapkan atau di implementasikan pada partai-partai politik di Indonesia, termasuk Partai Keadilan

Sejahtera beserta Dewan pengurus yang menjadi perwakilan di setiap wilayah termasuk wilayah Jawa Barat. Tindakan seperti itu memang harus dilakukan oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat. Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai yang tergolong lama, karena partai Partai Keadilan Sejahtera ini awalnya adalah Partai Keadilan (PK), seiring dengan perkembangan zaman Partai Keadilan ini dirubah menjadi Partai Keadilan Sejahtera tentunya dengan alasan-alasan tertentu.

Munculnya partai-partai politis baru yang lebih modern dan cekatan dalam mengambil kesempatan situasi dan kondisi, bisa menyebabkan partai lama terjepit dan tidak menutup kemungkinan tenggelam karena terkalahkan oleh partai politik yang baru. Munculnya partai-partai baru membuat Partai Keadilan Sejahtera harus memutar otak agar tidak tesseingkirkan atau tidak terlindas oleh partai politik baru. Menerapkan dan mengimplementasikan fungsi *Public Relations* secara optimal merupakan cara yang cukup efektif bagi Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat untuk tetap bisa bertahan di kancah perpolitikan Indonesia.

Upaya dalam mendapatkan sesuatu yang besar harus berawal dari sesuatu hal yang kecil. Maksudnya, sebelum tujuan akhir Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera terwujud, maka harus berangkat dari hal-hal kecil seperti menjaga komunikasi agar tidak menimbulkan kesalah pahaman, menjaga keharmonisan internal organisasi dan lain sebagainya. Tindakan seperti ini akan membawa dan menjaga organisasi tetap stabil. Semua tindakan untuk menjaga kesetabilan itu tidak terlepas dari tugas dan fungsi *Public Relations*.

Menjaga dan membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik bukanlah perkara mudah, karena publik memiliki pandangan masing-masing dalam menilai suatu hal, pada saat-saat seperti inilah fungsi *Public Relations* harus diterapkan guna untuk menyamakan persepsi antara masing-masing publik yang memiliki pendapat berbeda. Jika di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat sudah sama-sama menyamakan persepsi maka disitu akan timbul keharmonisan antara organisasi dengan publiknya dan akan terbina serta terpelihara dengan baik.

Terbinanya hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik internal dan eksternal akan memudahkan organisasi tersebut dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan akhir partai politik tidak akan terlepas dari dukungan dan kekuasaan sedangkan tujuan dari publiknya adalah kesejahteraan. Jika tujuan bersama terwujud maka akan terjadi simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan satu sama lain. Oleh karena itu, tugas dan fungsi *Public Relations* Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat tidak boleh dianggap sepele/mudah, karena berawal dari tugas dan fungsi *Public Relations* itulah tujuan bersama dapat tercapai.

Upaya untuk membina hubungan baik antara organisasi dengan publik agar tercipta hubungan yang harmonis dalam organisasi, yaitu dengan cara mengoptimalkan sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera, dengan cara mengadakan berbagai pelatihan serta meningkatkan pelayanan publik. Bukan hanya itu, agar keharmonisan terjaga dan terikat lebih erat, maka *Public Relations* Dewan

Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera harus menjadi jembatan bagi public dan organisasi untuk menyalurkan dan menyampaikan berbagai kebijakan dan informasi organisasi kepada publik, menyalurkan aspirasi dan pendapat public serta menjadi penengah bagi organisasi dan publik.

Mengimplementasikan Fungsi *Public Relations*, merupakan salah satu cara untuk membina hubungan yang baik antara organisasi dengan publik. Fungsi *Public Relations* pada setiap organisasi pasti berbeda-beda tergantung kebutuhan dari organisasinya. Begitu pula sama halnya dengan Fungsi *Public Relations* yang ada di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat, fungsi utamanya adalah menjadi jembatan bagi organisasi dan publik agar organisasi dan public tersebut dapat terjaga keharmonisannya. Metode seperti ini merupakan salah satu upaya dari *Public Relations* Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat dalam membina dan menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik. Untuk mengetahui lebih dalam tentang Fungsi *Public Relations* Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat akan dibahas pada bab-bab berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengimplementasian fungsi *Public Relations* dalam membina hubungan yang harmonis antara suatu organisasi dengan publiknya. Penelitian kali ini penulis akan meneliti penerapan atau pengimplementasian fungsi *Public Relations* yang ada di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat. Penelitian ini ditujng oleh pendapat yang disampaikan

para ahli tentang Fungsi *Public Relations*. Penelitian ini, merujuk pada Fungsi *Public Relations* yang disampaikan oleh prof. DRS. Onong Ucjana Efendi.

Fungsi *Public Relations* yang ada di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat relevan dengan apa yang disampaikan oleh prof. DRS. Onong Ucjana Efendi. Uraian-uraian diatas dan pendapat para ahli *Public Relations* begitu sesuai dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang **“Implementasi Fungsi *Public Relations* dalam Membina Hubungan Harmonis antara Organisasi dengan Publiknya di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat (Studi Kasus Unit *Public Relations* Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat)”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Peneliti dibatasi sesuai uraian latar belakang penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah “implementasi Fungsi *Public Relations* dalam Membina Hubungan Harmonis antara Organisasi Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat dengan Publiknya, baik publik internal maupun publik eksternal”. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh peneliti, maka peneliti memiliki pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Public Relations* menunjang kegiatan manajemen organisasi Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat dalam mencapai tujuan organisasi?
2. Bagaimana *Public Relations* membina hubungan yang harmonis antara organisasi Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat dengan publiknya?

3. Bagaimana *Public Relations* menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi?
4. Bagaimana *Public Relations* Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan dan ditetapkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui *Public Relations* menunjang kegiatan manajemen Organisasi Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Mengetahui *Public Relations* dalam membina hubungan harmonis antara organisasi Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat dengan publiknya.
3. Mengetahui dalam menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
4. Mengetahui *Public Relations* Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat dalam melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua manfaat secara garis besar yaitu; manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan Implementasi Fungsi *Public Relations* manfaatnya adalah untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang *Public Relations* dan memberikan pengetahuan baru tentang *Public Relations* di lapangan.

Manfaat praktis artinya hasil penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja individu, kelompok serta organisasi khususnya praktisi *Public Relations officer* yang ada di berbagai lembaga instansi atau perusahaan terutama bagi pendidikan, pemerintahan dan perusahaan serta organisasi lainnya.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang aktual bagi perkembangan informasi yang didasarkan pada penelitian deskriptif serta dapat memberikan gambaran tentang Implementasi Fungsi *Public Relations* organisasi politik dalam membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi-studi tentang *Public Restoration* partai politik yang berbasis pada pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Studi tentang *Public Restoration* partai politik masih belum banyak di kupas oleh para peneliti ilmiah. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi baru yang dapat dipercaya.

a) Kegunaan Penelitian Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan kontribusi, pengertian, dan pemahaman untuk institusi pendidikan mengenai pentingnya mengimplementasikan dan meningkatkan Fungsi *Public Relations* agar tujuan organisasi semakin mudah untuk di capai. Membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik merupakan metode atau cara medasar untuk mengapai tujuan organisasi. Jika dasarnya sudah kuat, maka pencapaian tujuan organisasi akan semakin mudah pula.

b) Kegunaan Penelitian Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami serta menerapkan secara aplikatif teoritis tentang *Fungsi Public Relations* Partai politik dan meningkatkan keterampilan dibidang *Public Relations*. Karena pada dasarnya antara teori dan fakta di lapangan banyak yang berbeda dan itu bisa menjadi ilmu tambahan bagi mahasiswa.

c) Kegunaan Penelitian Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pemahaman serta pelajaran yang didapat dari bangku kuliah tentang Fungsi *Public relations* partai politik dalam membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya. pengalaman dilapangan meberikan pngeatahuan baru bagi peneliti sehingga peneliti dapat menganalisis penelitian ini dengan memperhatikan keseuaian antara teori dan peratik dialapangan.

2. Kegunaan Praktis

a) Kegunaan Penelitian Bagi Pemerintahan

Penerapan dalam mencapai tujuan organisasi atau dalam hal ini tujuan pemerintah yang berfokus kepada implementasi dan mengoptimalkan Fungsi *Public relations* lembaga atau organisasi dalam membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik atau pemerintahan dengan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bagi lembaga pemerintahan akan pentingnya menerapkan serta mengoptimalkan Fungsi *Public relations* dalam rangka mencapai tujuan akhir dari lembaga pemerintahan. Kunci dasarnya adalah keharmonisan antara organisasi dengan publik.

b) Kegunaan Penelitian Bagi Praktisi *Public Relations*

Fungsi yang diterapkan oleh *Public Relations* di lapangan diharapkan dapat meningkatkan kinerja *Public Relations* dan menjalankan fungsinya dengan baik serta menjaga keharmonisan antara organisasi dengan publik, baik publik internal maupun eksternal. Keharmonisan ini yang akan membawa organisasi untuk mencapai tujuannya. Implementasi fungsi *Public Relations* juga bisa melindungi organisasi dari permasalahan-permasalahan yang bisa datang kapan saja dan mengakibatkan hancurnya keharmonisan organisasi dengan publiknya.

c) Kegunaan Penelitian Bagi Pembaca/Masyarakat Luas

Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang Fungsi *Public Relations* Politik, Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya mengoptimalkan Fungsi *Public Relations* dalam meningkatkan keharmonisan organisasi yang sifatnya profit dan non profit.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat bermakna bagi peneliti karena judul yang digunakan oleh para peneliti terdahulu sangat bersinggungan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang peneliti gunakan adalah penelitian terkait langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian penelitian terdahulu ini dilakukan untuk menghindari terjadinya plagiasi karya ilmiah. Penelitian tentang implementasi fungsi *Public Relations* pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain diantaranya:

Pertama, penelitian mengenai Fungsi *Public Relations* dalam organisasi pernah dilakukan oleh Wiwik Susanti pada tahun 2014 yang meneliti tentang *Pelaksanaan fungsi humas pt. Indisawit subur dalam membina hubungan dengan sdn 010 ukui*. Dalam penelitian tersebut, beliau menggunakan metode kualitatif deskriptif. Beliau menyimpulkan bahwa humas PT. Indosawit subur menjalankan fungsinya dalam membina hubungan dengan SDN 010 ukui dengan mengadakan hubungan dua arah diantara dua pihak, melakukan kunjungan, memberikan kunjungan yang baik, meniptakan dan mempertahankan nama baik sesuai dengan kebijakan perusahaan. Terdapat hambatan dalam menjalankannya yaitu bantuan yang diberikan kepada sekolah harus melalui proses yang lama tetapi humas tetap menjalankan fungsinya melakukan komunikasi dengan sekolah untuk mengetahui kegiatan *stokholdernya*. (Diglib.uin.suka.ac.id, 11 Agustus 2016, 09:13).

Kedua, penelitian mengenai Fungsi *Public Relations* pernah dilakukan juga oleh Iwan Sukoco dalam sebuah jurnal dinamika manajemen JDM Vol 4 no

2.2013 pp: 192-203 tentang *Fungsi Public Relations dalam Menjalakna Aktifitas Onporet Social Responcibility di PT. Telkomsel Indonasia Are III Jawa Barat Dan Banten*. Jurnal penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Beliau menyimpulkan bahwa Fungsi *Public Relations* dapat bersinergi dengan CSR dalam menunjang penapaian tujuan perusahaan. Aktifitas CSR dapat menunjang Fungsi PR dalam menciptakan image yang positif dan membina hubungan yang harmonis. (<http://journal.unnes.ac.id>, 11 Agustus 2016, 10:44).

Ketiga, penelitian selanjutnya adalah tentang *Fungsi dan strategi komunikasi politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam menghadapi Pemilu Legislatif 2009*, yang di tulis oleh Solihin Univesitas Padjadjaran. Paradigma yang digunakan adalah teori keritis dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fungsi dan strategi komunikasi *Public Relations* partai Keadilan sejahtera berjalan dengan semestinya manun yang harus lebih di tingkatkan adalah fungsi dari *Public Relations* karena jika Fungsi *Public Relations* di oftimalkan maka akan mudah dalam meranang strategi untuk menghadapi pemilu legislatif yang akan datang. ([Diglib.fikom.unpad.ac.id](http://diglib.fikom.unpad.ac.id), 11 Agustus 2016, 13:08).

Keempat, penelitian tentang fungsi humas dalam kampanye politik pernah dilakukan oleh Ineke Suharni mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2009 dengan judul *Humas dalam Kampanye Politik Studi Partai Grindra Dalam Menghadapi Pemilu 2009*. Penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif, sebab metode penelitian kualitatif menghasilkan data yang deskriptif. Penelitian ini berfokus kepada

strategi Humas Partai Gerindra Dalam Melakukan Kmpanye. Humas Partai Gerindra melaksanakan Publikasi dalam kampanye dengan melibatkan Media center. Publikasi yang disampaikan media center dengan menyampaikan informasi tentang aktivitas partai kepada masyarakat untuk mendapat citra positif. (repository.uinjkt.ac.id, 11 Agustus 2016, 20:33).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eyawani Elysa Lubis mahasiswa Universitas Riau, yang berjudul fungsi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Humas Sekretariat daerah provinsi Riau berdasarkan pada peraturan daerah Nomor 2 tahun 2005 belum dilaksanakan secara optimal karena pencapaian informasi cenderung satu arah. Faktor penghambat Humas setda provinsi riau dalam pembentukan citra positif antara lain sumber daya manusia, faktor politis, struktur organisasi yang ada di pemerintah provinsi riau, kurang memadainya infrastruktur untuk menunjang kegiatan kehumasan dan kurangnya koordinasi. (Diglib.unriac.id, 11 Agustus 2016, 21:20)

Penelitian-penelitian trdahulu diatas, meruapakan salah satu rujuaqn untuk menyusun penelitian ini. Setiap penelitian yang dilakukan tentu sedikit banyaknya memiliki persamaan dan perbedaan, baik itu dari teorinya, metodenya, tempat dan hasilnya. Perbedaan dan persamaan tersebut akan di uraikan oleh peneliti pada table (1) satu kajian penelitian terdahulu. Tujuan dari table ini adalah untuk mempermudah pembaca dalam membandingkan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya, baik itu dari metode, pendekatan, focus penelitan dan hasil yang di dapatkan dalam masing-masing penelitian tersebut.

Tabel 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Wiwik Sussanti (2014)	<i>Pelaksanaan fungsi humas pt. Indisawit subur dalam membina hubungan dengan sdn 010 ukui</i>	Kualitatif Deskriptif	fungsional	Bahwa humas PT. Indosawit subur menjalankan fungsinya dalam membina hubungan dengan SDN 010 ukui dengan mengadakan hubungan dua arah diantara dua pihak, melakukan kunjungan, memberikan kunjungan yang baik, meniptakan dan mempertahankan nama baik sesuai dengan kebijakan perusahaan. Terdapat hambatan dalam menjalankannya yaitu bantuan yang diberikan kepada sekolah harus melalui proses yang lama tetapi humas tetap menjalankan fungsinya melakukan komunikasi dengan sekolah untuk mengetahui kegiatan <i>stokholdernya</i>	metode dan teori yang digunakan oleh peneliti. Adalah persamaan penelitian ini Sedangkan perbedaannya adalah tempat serta focus penelitian yang dilakukn. Peneliti terdahulu fokus penelitiannya adalah melaksanakan fungsi humas dalam membina hubungan dengan lembaga pendidikan dan fokus pada satu public. Perbedaan lainnya adalah kepentingan yang di tempatnya adalah kepentingnya profit. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi Fungsi PR

						dalam membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik baik publik internal maupun eksternal. Penelitian ini juga tidak mengejar profit tapi justru sebaliknya.
2	Iwan Sukoco (2013)	<i>Fungsi Public Relations dalam Menjalakna Aktifitas Onporet Social Responcibility di PT. Telkomsel Indonesia Are III Jawa Barat Dan Banten</i>	kualitatif	fungsional	Dalam hasil penelitiannya Beliau menyimpulkan bahwa Fungsi PR dapat bersinergi dengan CSR dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan. Aktifitas CSR dapat menunjang Fungsi PR dalam menciptakan image yang positif dan membina hubungan yang harmonis. Antara organisasi dengan publiknya baik public internal maupun public eksternal. Dengan ini Fungsi PR dapat berjalan dengan baik.	Focus penelitian yang dibuat olah Iwan sukoco adalah penerapan enjalakan CSR pada suatu perusahaan ini jelas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan focus penelitian dan obyek penelitiannya pun pasti berbeda. Persamaannya adalah membahas fungsi <i>Public Relations</i> dari manun dipandang dari fungsi yang lain. Persamaannya juga metode

						yang digunakan serta teori yang digunakan oleh Iwan Sukoco sama dengan yang peneliti gunakan.
3	Solihin Univesitas Padjadjaran	<i>Fungsi dan strategi komunikasi politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam menghadapi Pemilu Legislatif 2009</i>	Studi kasus	Teori keritis	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fungsi dan strategi komunikasi PR partai Keadilan sejahtera berjalan dengan semestinya namun yang harus lebih di tingkatkan adalah fungsi dari PR karena jika Fungsi PR di optimalkan maka akan mudah dalam merancang strategi untuk menghadapi pemilu legislatif yang akan datang.	Lrtak perbedaan dari penelitian ini adalah Metode teori serta fokus penelitian yang digunakan oleh Solihin dari Univesitas Padjadjaran begitu jauh erbeda dengan penelitian yang peneliti lakuakn. sedangkan persamannya terletak pada tempat dan obyek penelitian. Itu perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Solihin degan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.
4	Ineke Suharni mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN syarif Hidayatullah	Humas dalam Kampanye Politik Studi Partai Grindra Dalam Menghadapi Pemilu 2009.	Kualitatif	Konstruktivis	Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Humas Partai Gerindra melaksanakan Publikasi dalam kampanye dengan	Kesamaan penalitian ini adalah pendekatan yang digunakan serta obyek penelitian ang

	Jakarta pada tahun 2009				<p>melibatkan Media center. Publikasi yang disampaikan media center dengan menyampaikan informasi tentang aktivitas partai kepada masyarakat untuk mendapat citra positif. Selain itu juga Humas Partai Gerindra menggunakan strategi persuasi, strategi argumentasi dan strategi pembentukan citra.</p>	<p>diteliti sama mneliti <i>Publik Relations</i> Politik. Perbedaannya adalah fokus penelitian metode serta teri yang digunakan berbeda denga penelitan yang dialkuakn oleh peneliti saat ini. Focus penelitian ini adalah meneliti gakiatan hu,as dalam melkukan kampanye politik untuk mnghadapi pemilu 2009. Sedangkan focus fenelitain yang peneliti lakukan saat ini adalah penerapan fungsi PR Dalam membina hubungan harmonis antara oranisasi dengan publiknya. Baik public internal maupun public eksternal oranisasi.</p>
--	-------------------------	--	--	--	--	---

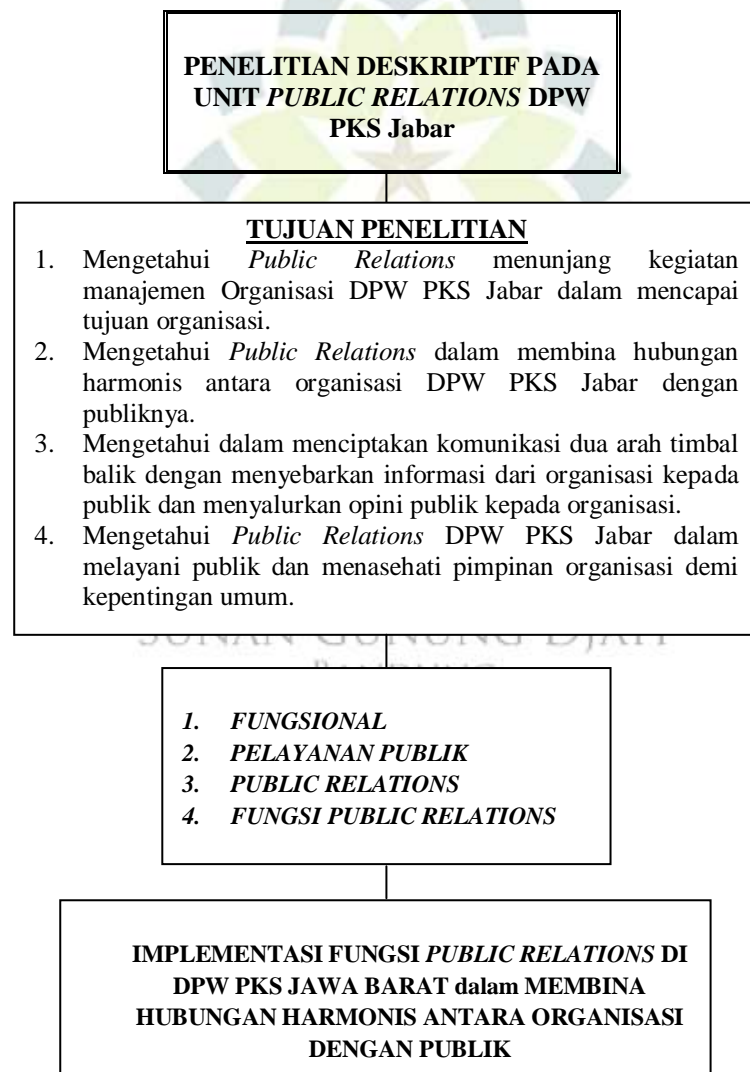
5	Eyawani Elysa Lubis mahasiswa Universitas Riau	Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah Pekanbaru.	Kualitatif	Konstruktivis	Humas Sekretariat daerah provinsi Riau berdasarkan pada peraturan daerah Nomor 2 tahun 2005 belum dilaksanakan secara optimal karena pencapaian informasi cenderung satu arah. Faktor pengahmbat Humas setda provinsi riau dalam pembentukan citra positif antara lain sumber daya manusia, faktor politis, struktur organisasi yang ada di pemerintah provinsi riau, kurang memadainya infrastruktur untuk menunjang kegiatan kehumasan dan kurangnya koordinasi. Antara structural lembaga dengan para pegawai. kurangnya kerjasama tim yang baik menjadi salah satu pengambat setda riau dalam menciptakan citra positif.	Persamaannya hanya terletak pada pendekatan yang digunakan sedamgkam selabihnya meruapakan perbedaan. Bai itu teori, focus penelitian obyek penelitian dan lain sebagainya adalah perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dualkukan oleh peneliti.
---	--	--	------------	---------------	--	---

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini merupakan narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kualitatif, sangat menentukan kejelasan proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif apa saja yang diteliti dan teori apa yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, serta mengapa permasalahan itu saja yang diteliti. Uraian dalam kerangka berpikir ini mampu menjelaskan dan menegaskan secara komprehensif apa yang diteliti, sehingga apa yang tercatum di dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah semakin jelas asal-usulnya.

Pada dasarnya esensi kerangka pemikiran berisi: *Satu*, Alur jalan pikiran secara logis dalam menjawab masalah yang didasarkan pada landasan teoretik dan atau hasil penelitian yang relevan. *Dua* Kerangka logika (logical construct) yang mampu menunjukkan dan menjelaskan masalah yang telah di rumuskan dalam kerangka teori. *Tiga*, Model penelitian yang dapat di sajikan secara skematis dalam bentuk gambar yang menyatakan hubungan-hubungan variabel penelitian atau merupakan rangkuman dari kerangka pemikiran yang digambarkan dalam suatu model. Sehingga pada akhir kerangka pemikiran ini terbentuklah hipotesis. Paparan yang dilakukan dalam kerangka berpikir ini adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoretis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabel yang diteliti serta bagaimana ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.

Kerangka pemikiran ini berbeda dengan sekumpulan informasi atau hanya sekedar sebuah pemahaman. Lebih dari itu kerangka pemikiran ini merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Untuk mendapatkan sebuah kerangka pemikiran bukan suatu yang mudah, diperlukan suatu pemikiran yang mendalam tidak menyimpulkan hanya dari fakta fakta yang dapat terindra atau hanya sekedar dari informasi terpeinggal.



Gambar 1
Kerangka pemikiran

G. Langkah-langkah Penelitian

1) Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variabel. (Sugiono, 2011:47)

Metode penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta atau sifat-sifat objek tertentu (Kriyantono,2007:69). Dalam hal ini, peneliti berusaha menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi atau situasi berkaitan tentang Fungsi *Public Relations* Parati Keadilan Sejahtera dalam membina hubungan yang hamonis antara organisasi dengan publiknya. Keadaan seperti itu kemudian berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi objek penelitian tersebut (Bungin, 2011:68).

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan tentang karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoritis yang rumit atau pengajuan hipotesis tertentu dan dapat meneliti hanya satu variabel saja. (Ruslan, 2003:12)

Jenis pendekatan yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang

menggunakan berbagai pendekatan metodologis berdasarkan bermacam-macam kaidah teori. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/ kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya (Maleong, 1994:22).

Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan analisis yang non kuantitatif. Sasarannya adalah mengeksplorasi hubungan sosial, dan mendeskripsikan pengalaman. Penelitian kualitatif kompleks dan luas. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi. Temuan-temuan dalam studi kualitatif sangat dipengaruhi oleh nilai dan persepsi peneliti. Danim dalam (Astuti, 2013:35)

Berdasarkan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. (Ruslan, 2003:15) mengatakan Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang-orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih, biasanya penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survey.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme pada penelitian yang dilakukan peneliti ingin mendapat pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Paradigma konstruktivisme ini memandang realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, untuk mendapatkan data-data peneliti menggunakan observasi partisipatori pasti dan wawancara mendalam yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian.

Konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan tidak lepas dari subjek yang sedang belajar mengerti. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri (Ardianto, 2007:154).

Konstruktivisme menyatakan bahwa realitas sosial memiliki bentuk yang bermacam-macam, berdasarkan pengalaman social, bersifat spesifik dan tergantung pada orang yang melakukan. Konstruktivisme dapat ditelusuri melalui cara berfikir manusia yang bertindak sebagai agen konstruksi realitas social, cara yang dilakukan adalah dengan memahami atau memberikan makna atas perilaku mereka sendiri.

2) **Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Sumber data primer, yang menjadi sumber rujukan pertama dan utama yaitu kepada Humas Dewan Pimpinan Wilayah PKS Jawa Barat.
- b) Sumber data sekunder, data sekunder dalam penelitian ini berupa litelatur dan data penunjang dimana satu sama lain saling mendukung, yaitu bahan pustaka pendukung teori, artikel, majalah, buku-buku, makalah dan lainnya.

3) Teknik Pemilihan Informan

Peneliti menggunakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria kriteria tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang yang dijadikan narasumber merupakan orang yang dianggap paling tahu dan mengerti tentang apa yang diharapkan peneliti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi yang akan diteliti, keriterian lainya yaitu:

- a) Informan harus berkata jujur dan terbuka
- b) Informan tidak dengan terpaksa memberikan informasi
- c) Informan benar-benar berkompetan di bidang penelitain ini.

Narasumber yang dijadikan objek penelitian merupakan orang yang berkaitan langsung dan memiliki pengetahuan di bidangnya, yaitu Divisi Humas Parati Keadilan Sejahtera yang melakukan atau menjalankan fungsi *public relations* itu sendiri.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Penelitian melakukan pengamatan nonpartisipasi (*nonparticipant observation*) yakni observasi pengumpulan data dan informasi tanpa menitik beratkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan penelitian. Hanya memperhatikan gejala-gejala atau fenomena kemudian mencatatnya dalam buku observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna

kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (*depth interview*). Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi non partisipatif. Teknik ini menghimpun data-data mengenai berbagai langkah atau strategi yang dilakukan oleh divisi *public relations* Dewan Pimpinan Wilayah PKS Jawa Barat. Proses wawancara ini akan ditujukan kepada Divisi Humas Parati Keadilan Sejahtera dan beberapa staff PKS

c) Kepustakaan

Cutlip, Center and Broom, *Dasar-dasar Public Relations*, mengatakan bahwa “*public relations is the management functions that identifies, establishes, and maintains mutually beneficial relationship between and organizations and the various publics on whom its success or failure depends*”. *public relations* adalah fungsi manajemen yang menyatakan, membentuk dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai macam publik, dimana hal tersebut dapat menentukan sukses dan gagalnya organisasi. (Yulianita, 2012:35-36)

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku *Hubungan Masyarakat*, merumuskan fungsi PR sebagai berikut: *Satu*, Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. *Dua*, Membina hubungan harmonis antara

organisasi dengan publik, baik publik eksternal maupun internal. *Tiga*, Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi. *Tiga*, Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum. (Effendy, 2006. 36).

Gun Gun Heryanto dan Irwa Zarkasy *Public Relations Politik*, mengemukakan bahwa berbagai pemaparan terkait dengan *Public Relations* politik dapat kita identifikasi sejumlah pemahaman tentang *Public Relations* politik antara lain sebagai berikut: *Satu*, *Public Relations* politik terkait dengan melayani publik internal dan publik eksternal dari sebuah institusi atau organisasi politik, seperti partai. *Dua*, *Public Relations* biasanya terkait dengan sejumlah isu dan dinamika khusus yang di kelola guna mendapatkan perhatian para pemilih (*voters*). *Tiga*. *Public Relations* politik memiliki orientasi pada pengumpulan dukungan seluas mungkin terhadap khalayak melalui berbagai saluran yang bisa dimanfaatkan mulai saluran formal hingga saluran informal. (Heryanto dan Irwa Zarkasy, 2012:8).

5) Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data kualitatif menurut Bog dan Biklen dalam (Moleong, 2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, data *reduction*, data *display*, dan *consulation drawing/ verification*.(sugiyono, 2010:91). Tujuannya yaitu untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik data yang di dapatkan ole peneliti dari lapangan.

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu, dalam melakukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dalam bentuk tabel, grafik, *pie chard*, piktogram dan sejenisnya, dalam penelitian kualitatif penyajian data

bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya

c) **Mengambil Simpulan/Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (sugiyono, 2010:102)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

6) **Validasi Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data tersebut. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

Peneliti menggunakan triangulasi penyidik (data) dengan mengecek derajat kepercayaan data kepada beberapa narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu Humas Dewan Pimpinan Wilayah PKS Jawa Barat, sehingga akan mendapatkan kelengkapan dan keakuratan data yang dibutuhkan sesuai objek yang diteliti.

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pemerintah Dewan Pimpinan Wilayah PKS Jawa Barat, Jln. Soekarno hatta No. 538 Buahbatu Bandung Jawa Barat 40286. Fokus penelitian ini adalah Divisi *Public Relations* Dewan Pimpinan Wilayah PKS Jawa Barat, peneliti memilih tempat penelitian di Dewan Pimpinan Wilayah PKS Jawa Barat karena sesuai dengan tema yang peneliti ambil.

2. Jadwal Penelitian

Tabel 2
Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Agustus 2016	September 2016	Oktober 2016	Nopember 2016	Desember 2016	Januari 2017	Februari 2017
1	Tahapan Pertama : Observasi lapangan dan Pengumpulan Data							
	Pengumpulan Data Proposal Penelitian							
	Penyusunan Proposal Penelitian							
	Bimbingan Proposal Penelitian							

	Revisi Proposal Penelitian							
2	Tahap Kedua : Usulan Penelitian							
	Sidang Usulan Penelitian							
	Revisi Usulan Penelitian							
3	Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi							
	Pelaksanaan Penelitian							
	Analisis dan Pengolahan Data							
	Penulisan Laporan							
	Bimbingan Skripsi							
4	Tahap Keempat : Sidang Skripsi							
	Bimbingan Akhir Skripsi							
	Sidang Skripsi							
	Revisi Skripsi							